

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian akan dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah di paparkan pada bagian rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Batang Hari yang merupakan salah satu dari sebelas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi. Sektor-sektor ekonomi yang ada pada Kabupaten Batang Hari dijadikan sebagai obyek penelitian karena dilihat dari letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk menjadikan wilayah ini memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian Provinsi Jambi.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data PDRB Kabupaten Batang Hari dan PDRB Provinsi Jambi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batang Hari, BPS Provinsi Jambi serta sumber lain seperti literatur-literatur tertulis baik yang diperoleh dari instansi terkait maupun internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan topik pada penelitian serta jalannya dalam melihat ulang laporan-laporan yang harus menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Batang Hari atas dasar harga konstan, gambaran yang ada pada suatu obyek penelitian dan keadaan perekonomian Kabupaten Batang Hari, sehingga metode dokumentasi tersebut didapat pada BPS dan BAPPEDA Kabupaten Batang Hari dan data-data dari komoditas unggulan lainnya. Bukan hanya menggunakan data yang ada pada laporan tertulis saja untuk kepentingan penelitian, namun menggali data, referensi dan informasi dari sumber pustaka, internet dan media masa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur berupa data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan yang bersumber dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS), baik yang dipublikasi di website resmi BPS maupun laporan-laporan tertulis yang sudah dibubukan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional variabel yang akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi

Pendapatan pada masing-masing daerah di Kabupaten diperoleh melalui besarnya suatu sektor dalam berkontribusi yang akan meningkatkan pendapatan. Tingginya tingkat kontribusi ekonomi dapat digambarkan dan dihitung dengan cara jumlah PDRB yang hasilnya didapat melalui seluruh sektor-sektor yang ada di dalamnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah adanya kenaikan pada nilai total PDRB tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan nilai tersebut besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Arsyad, 2002). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan penjelasan tentang faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi nilai output perkapita dapat meningkat dalam jangka panjang serta penjelasan mengenai bagaimana faktor tersebut terjadi yang kemudian akan terjadi proses pertumbuhan.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Definisi dari PDRB pada dasarnya adalah indikator yang dijadikan untuk mengukur kondisi perekonomian disuatu daerah dengan melihat data atas dasar harga konstan atau dasar harga berlaku. PDRB menggambarkan adanya nilai tambah yang dihasilkan dari sektor-sektor yang ada dalam PDRB dalam suatu wilayah untuk kurun waktu tertentu. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2012-2016. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah adanya nilai tambah dari semua barang dan jasa

yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari penduduk atau masyarakat di daerah tersebut.

Di beberapa Kabupaten/Kota terdapat banyak sektor ekonomi yang dapat menunjang perekonomian, antara lain:

- a. Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- b. Penggalian dan Pertambangan
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Gas dan Listrik
- e. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Daur Ulang, dan Limbah,
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Sepeda Motor dan Mobil
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Asuransi dan Keuangan
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosial Wajib, dan Pertahanan
- o. Jasa Pendidikan
- p. Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan
- q. Jasa Lainnya

4. Sektor Basis dan Non Basis

sektor basis merupakan kegiatan yang dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor basis didefinisikan sebagai kemampuan mengekspor barang dan jasa yang dimiliki suatu daerah ke luar daerah atau daerah lain di luar batas perekonomian masyarakatnya yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada ruang lingkup yang lebih besar. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang tidak mampu untuk mengekspor barang dan jasa ke daerah lain atau luar daerah karena sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah local.

5.Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif suatu sektor di Negara atau daerah adalah bahwa sektor tersebut lebih unggul dibandingkan sektor lain di daerahnya. Suatu sektor dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif jika laju pertumbuhan sektor tersebut lebih tinggi di Kabupaten bila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

6. Spesialisasi

Sektor yang dikatakan memiliki spesialisasi apabila variabel wilayah akan lebih besar jika dibandingkan dengan variabel yang diharapkan.

7. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan suatu sektor yang dapat menghasilkan barang dan jasa dengan laju pertumbuhan pada sektor tersebut tinggi, dapat memberikan kontribusi yang besar, serta mempunyai peran yang penting

jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain, sektor unggulan memiliki nilai yang paling besar pada suatu daerah.

E. Metode Analisa Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Location quotient (kuosien lokasi) adalah suatu perbandingan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi suatu sektor disuatu wilayah terhadap besarnya kontribusi sektor tersebut secara nasional. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis ekonomi wilayah yang bersangkutan, kemudian akan dibandingkan dengan ruang lingkup yang lebih luas baik regional maupun nasional. Alat analisis LQ merupakan salah satu pendekatan yang biasanya dipakai dalam model ekonomi basis untuk lebih memahami kegiatan sektor ekonomi yang menjadi andalan untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan mengukur derajat spesialisasi sektor ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumus menghitung LQ menurut Lincoln Arsyad (1999) yaitu :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

LQ = Koefisien Location Quotient

v_i = Nilai PDRB sektor I di suatu wilayah

v_t = Nilai PDRB total Daerah tersebut

V_i = Nilai PDRB sektor I secara nasional

V_t = Produk nasional bruto atau GNP

Berdasarkan rumusan diatas, kriteria pengukuran nilai Location Quotient (LQ) yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), maka peranan spesialisasi sektor di daerah tersebut lebih tinggi dari daripada peranan sektor itu secara nasional pada sektor yang sama. Artinya sektor yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif yang dapat dijadikan sebagai sektor basis yang akan mendorong perekonomian di daerah tersebut.
- b. jika nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), maka peranan spesialisasi sektor di daerah tersebut lebih rendah daripada peranan sektor itu secara nasional pada sektor yang sama. Artinya sektor yang bersangkutan dikatakan sebagai sektor non basis yang kurang tepat jika dipakai sebagai penggerak dalam mendorong perekonomian daerah tersebut.
- c. Jika nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), maka peranan spesialisasi sektor di daerah tersebut sama dengan peranan sektor itu secara nasional pada sektor yang sama. Artinya sektor yang bersangkutan mengalami peningkatan.

Metode LQ memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan jika menggunakan metode ini adalah tergolong sederhana dan mudah untuk dipahami dalam penerapannya. Namun dibalik kemudahan yang ada, metode LQ ini juga memiliki kekurangan dalam hal akurasi data. Maka jika menggunakan analisis ini harus memperhatikan data yang akurat yang akan lebih baik jika data yang digunakan tidak kurang dalam kurun waktu selama

lima tahun agar hasil yang didapatkan valid. Adapun kekurangan lain yang terdapat jika menggunakan metode ini adalah sulitnya menentukan batasan wilayah yang akan diteliti dan ruang lingkup aktivitas yang sering kali tidak jelas dan menyebabkan hasil yang akan di dapat menjadi rancu dan tidak sesuai dengan potensi wilayah di daerah yang bersangkutan.

2. Analisis Shift Share Arcelus

Analisis shift share merupakan metode analisis yang membandingkan indikator perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor industri daerah lokal dengan wilayah yang lebih luas secara nasional. Analisis shift share merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk menganalisis suatu perubahan yang terjadi atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan pertimbangan kurun waktu tertentu. Pada analisis ini menggunakan metode pengisolasian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perubahan struktur industri yang terjadi di suatu daerah. Analisis shift share dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah (Tarigan, 2004). Analisis shift share sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan dari analisis shift share ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan cara membandingkan dengan ruang lingkup yang lebih besar secara nasional (Arsyad, 1999).

Shift Share Modifikasi oleh Arcelus merupakan respon terhadap kritik Rosenfeld, yang mengatakan bahwa $C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$, tidak hanya disebabkan

dinamisasi oleh sektor ekonomi pada subwilayah (rij-rin), tetapi bisa juga disebabkan oleh spesialisasi yang terjadi pada penyerapan tenaga kerja di dalam Eij. Modifikasinya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

$C'_{ij} = E'_{ij}(rij-rin) - competitive\ effect$. Cij mengukur keunggulan atau ketidak unggulan kompetitif di sektor i di perekonomian di suatu wilayah kabupaten.

$A_{ij} = (E_{ij}-E'_{ij})(rij-rin) - allocative\ effect$. Aij adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang akan menjelaskan adanya tingkat spasialisasi disektor i dikabupaten j. Dengan kata lain Aij merupakan perbedaan antara kesempatan kerja pada sektor i dikabupaten j dan kesempatan kerja disektor pada wilayah tersebut (rij) jika struktur yang ada pada kesempatan kerja disektor wilayah kabupaten tersebut sama dengan struktur kesempatan kerja diwilayah propinsi dan nilai perbedaan tersebut dikalikan dengan perbedaan antar laju pertumbuhan sektor diwilayah kabupaten tersebut (rij) dan laju pertumbuhan sektor diwilayah provinsi (rin).

$E'_{ij} = E_j(E_{in}/E_n)$. E'_{ij} adalah *employment* atau kesempatan kerja yang dicapai sektor i di kabupaten j jika struktur kesempatan kerja di kabupaten tersebut sama dengan struktur provinsi. Dengan mengganti kesempatan kerja nyata (Eij) dengan kesempatan kerja *homothetic* (E'_{ij}), yakni tingkat pengerjaan/output/nilai tambah di subwilayah pada suatu sektor ekonomi jika struktur pengerjaan/output/nilai tambahnya sama dengan di wilayah.

Adapun rumus dari *Shift Share* Arcelus dapat ditulis secara rinci sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

D_{ij} : Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada jangka waktu tertentu.

N_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : Industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j.

A_{ij} :Efekalokasi sektor i di wilayah j

E'_{ij} : Homothetic *employment* di sektor i di wilayah j

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i tingkat nasional

r_n : Laju pertumbuhan tingkat nasional

Menurut Arsyad (1999) analisis shift share memberikan data tentang kinerja perekonomian yang dibagi menjadi 3 bagian yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya:

- A. Petumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan cara menganalisis perubahan yang terjadi pada tingkat pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.

- B. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah yang kemudian dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar.
- C. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa besar daya saing industri lokal dengan perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.

Analisis shift share ini memiliki tujuan untuk menentukan produktivitas kerja pada kondisi perekonomian daerah dengan membandingkan perekonomian dengan tingkat yang lebih tinggi. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan laju pertumbuhan yang memiliki sektor-sektor ekonomi dan memperhatikan penyimpangan-penyimpangan pada perbandingan yang akan dilakukan. Apabila penyimpangan tersebut positif, maka sektor yang bersangkutan memiliki keunggulan kompetitif.

Tujuan pada analisis ini adalah untuk mengetahui proses jalannya laju produktivitas pada kerja perekonomian daerah yang kemudian akan dibandingkan dengan laju perekonomian dalam ruang lingkup regional. Dengan membandingkan laju perekonomian secara nasional dan beberapa sektor serta melihat adanya tingkat penyimpangan dari perbandingan yang telah dilakukan. Jika penyimpangan bersifat positif, maka sektor yang ada di daerah tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan yang kompetitif.

Adapun persamaan dari komponen-komponen yang ada pada analisis *Shift Share* yakni :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (4)$$

Variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots \dots \dots (5)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_{in} \dots \dots \dots (6)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (7)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots \dots \dots (8)$$

Dimana : r_{ij} relatif akan mewakili laju pertumbuhan di wilayah Kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots \dots \dots (9)$$

$$R_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots \dots \dots (10)$$

$$r_n = \frac{(E^*_{n} - E_n)}{E_n} \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

E_{ij} : pendapatan sektor I di Kabupaten Batang Hari

E_{in} : pendapatan sektor I di Provinsi Jambi

E_n : pendapatan Provinsi Jambi

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di Kabupaten Batang Hari

r_{in} : laju pertumbuhan sektor I di Provinsi Jambi

r_n : laju pertumbuhan pendapatan Provinsi Jambi

Sehingga dapat disimpulkan persamaan dari analisis *Shift Share* untuk sektor I di wilayah j (Soepono, 1993) adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan variabel output sektor I pada daerah j

N_{ij} : pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} : bauran industri sektor I pada daerah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I pada daerah j

E_{ij} : pendapatan sektor I pada daerah j

Adapun kesimpulan yang dapat dijabarkan dari rumus diatas diketahui terdapat dua indikator yang menentuka hasil dari perhitungan Shift Share dalam perekonomian adalah :

1. Apabila nilai dari komponen yang mengalami pergeseran proporsional dari sektor > 0 (lebih besar dari nol), maka sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat dan akan memberikan pengaruh yang positif untuk perekonomian pada wilayah yang bersangkutan, begitu pula sebaliknya.
2. Apabila nilai komponen yang mengalami pergeseran differensial dari sektor < 0 (kurang dari nol), maka dapat dikatakan bahwa sektor yang bersangkutan meningkat dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

3. Analisis Klassen Typology

Analisis tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat beberapa indikator yaitu pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Menurut Mahmudi (2010:52) ada empat bagian yang menjadi sektor potensial disuatu daerah yaitu:

- a. Sektor unggulan
- b. Sektor potensial
- c. Sektor berkembang
- d. Sektor terbelakang

Analisis klassen typology digunakan untuk melihat gambaran pola dan struktur pertumbuhan yang ada pada masing-masing sektor ekonomi. Gambaran pola dan struktur pertumbuhan daerah ini yang kemudian akan digunakan untuk menentukan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang.

Menurut tipologi daerah, daerah dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Daerah yang dimaksud disini adalah daerah yang jika dibandingkan dengan daerah lain memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
- b. Daerah maju tetapi tertekan. Daerah yang dimaksud disini adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi tetapi jika

dilihat dari segi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.

- c. Daerah sedang berkembang. Daerah yang dimaksud disini adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tetapi jika dilihat dari segi pendapatan per kapita lebih rendah dari rata-rata.
- d. Daerah relatif tertinggal. Daerah yang dimaksud disini adalah daerah yang tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya sama-sama lebih rendah dari rata-rata.

TABEL 3.1.
Klasifikasi sektor PDRB menurut klasen typology

| $r \backslash y$ | $y_i > y$ | $y_i < y$ |
|------------------|------------------------------------|---------------------------|
| $r_i > r$ | Sektor cepat maju dan cepat tumbuh | Sektor sedang berkembang |
| $r_i < r$ | Sektor maju tapi tertekan | Sektor relatif tertinggal |

Keterangan:

r_i : laju pertumbuhan sektor I

r : laju pertumbuhan PDRB

y_i : kontribusi sektor I terhadap PDRB

y : kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB

1. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Treaths)

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang memiliki sifat sistematis serta dapat meyamakan faktor-faktor dari ruang lingkup internal dan eksternal dan dapat memberikan arahan serta memiliki peran sebagai katalisator dalam melakukan kegiatan perencanaan strategis.

Analisis SWOT memiliki unsur-unsur meliputi S (strength) yang memiliki acuan pada tingkat keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya. W (weakness) yaitu adanya hambatan yang kemudian mengakibatkan pilihan-pilihan pada pengembangan strategi menjadi terbatas. O (opportunity) yaitu tersedianya kondisi yang memberikan peluang dan keuntungan yang membatasi masalah serta T (threat) yang memiliki hubungan dengan keadaan yang dapat memberikan perlindungan atau menghalangi ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks pada analisis SWOT ini dapat memberikan empat kemungkinan sebagai alternative strategi, yakni strategi S-O, strategi W-O, dan strategi S-T, strategi W-T.

Ada delapan tahap agar matriks SWOT dapat terbentuk, yakni:

1. Membentuk daftar kelebihan kunci internal wilayah.
2. Membentuk daftar kekurangan kunci internal wilayah.
3. Membentuk daftar adanya peluang pada eksternal wilayah.
4. Membentuk daftar adanya ancaman di eksternal wilayah.
5. Mengidentifikasi kekuatan-kekuatan pada ruang lingkup internal dengan peluang-peluang yang ada di bagian eksternal pada strategi S-O.

6. Menganalisis adanya kelemahan internal dengan peluang pada ruang lingkup eksternal pada strategi W-O.
7. Menyeimbangkan kekuatan yang ada pada bagian internal dengan ancaman eksternal pada strategi S-T.
8. Menganalisis kelemahan pada ruang lingkup internal dengan ancaman-ancaman pada bagian eksternal pada strategi W-T.

TABEL 3.2.
Matriks SWOT

| | | |
|---|--|--|
| Internal Eksternal | STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal | WEAKNESS (W) Daftar Kelemahan Internal |
| OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal | STRATEGI S-O Gunakan Kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI W-O Mengatasi Kelemahan dengan memanfaatkan peluang |
| THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal | STRATEGI S-T Gunakan Kekuatan untuk menghindari ancaman | STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber : Muhammad Ghufron (2008)

